

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POSYANDU TERINTERGRASI UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DI DESA CABANG EMPAT KECAMATAN ABUNG SELATAN-LAMPUNG UTARA

Dewi Sri Sumardilah¹, Reni Indriyani², Usdeka Muliani³, Nawan Prianto⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Tanjung Karang
email: dewisri.sumardillah@gmail.com

Abstrak

Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yang sejak dua tahun lalu menjadi desa binaan Poltekkes Tanjungkarang saat ini masih menghadapi berbagai masalah kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak. Berbagai masalah masih dihadapi posyandu, diantaranya adalah tingkat keterampilan kader yang rendah dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu. Tujuan pengabdian masyarakat di desa Cabang Empat adalah untuk meningkatkan koordinasi dan keterpaduan untuk membentuk posyandu terintegrasi, meningkatkan keterampilan kader posyandu, dan meningkatkan pemahaman remaja dan lansia tentang kegiatan posyandu. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, melalui kegiatan pertemuan lintas sektor tingkat desa, workshop kader posyandu terintegrasi, dan sosialisasi dan edukasi terhadap remaja dan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada bulan Juli 2024 bermitra dengan perangkat desa Cabang Empat dan Puskesmas Kemalo Abung. Hasil pengabdian masyarakat adalah pertemuan lintas sector tingkat desa yang menghasilkan kesepakatan untuk membentuk Tim Terpadu Posyandu Integrasi Layanan Prima (ILP), kemudian workshop kader posyandu yang menghasilkan informasi bahwa terjadi peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah workshop, kemudian ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan workshop ($p = 0.017$). Dari hasil pengabdian masyarakat ini maka dapat disampaikan rekomendasi, diantaranya adalah bidan desa atau petugas puskesmas perlu memberikan keterampilan kader yang berkaitan dengan penguasaan program dan teknis pelayanan fungsional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu Terintegrasi, Pelayanan Kesehatan Primer

Abstract

Cabang Empat Village, Abung Selatan District, North Lampung Regency, which has been a fostered village of Poltekkes Tanjungkarang for the past two years, is still facing various health problems, especially maternal and child health. Posyandu still faces various problems, including the low level of skills of cadres in organizing posyandu activities. The purpose of community service in Cabang Empat Village is to improve coordination and integration to form an integrated posyandu, improve the skills of posyandu cadres, and improve the understanding of adolescents and the elderly about posyandu activities. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR), which involves the active participation of partners in every stage of the activity, from identifying problems to evaluating results, through cross-sector meetings at the village level, integrated posyandu cadre workshops, and socialization and education for adolescents and the elderly. Community service activities were held in July 2024 in partnership with the Cabang Empat village apparatus and the Kemalo Abung Health Center. The results of community service are cross-sector meetings at the village level that resulted in an agreement to form an Integrated Team for Integrated Services Posts (ILP), then a workshop for Posyandu cadres that resulted in information that there was an increase in skills before and after the workshop, then there was a significant difference between the skills of cadres before and after the workshop ($p = 0.017$). From the results of this community service, recommendations can be submitted, including that village midwives or health center officers need to provide cadre skills related to mastery of functional service programs and techniques.

Keywords: Community Empowerment, Integrated Posyandu, Primary Health Services

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar. Posyandu berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang balita, kesehatan ibu hamil, dan pemberian imunisasi.(1)

Desa Cabang Empat, yang terletak di Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, merupakan desa binaan Poltekkes Tanjungkarang. Desa Cabang Empat adalah wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sebagian besar warganya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mata pencaharian utama penduduk adalah bertani palawija dan berkebun, dengan potensi besar sebagai penghasil makanan pokok seperti beras, jagung, ubi kayu, serta hasil kebun seperti lada dan karet.



Posyandu di Desa Cabang Empat telah berperan penting sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat, terutama dalam pemantauan pertumbuhan balita, kesehatan ibu hamil, dan penyuluhan Kesehatan masyarakat. Namun, posyandu di wilayah ini perlu peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak agar status kesehatan mereka semakin baik. Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Posyandu di Desa Cabang Empat, termasuk kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu, keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan kesehatan, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan.

Kendala-kendala ini sangat berhubungan dengan urgensi layanan masyarakat termasuk bidang kesehatan di tingkat desa. Data menunjukkan bahwa angka partisipasi dalam kegiatan Posyandu di Desa Cabang Empat belum optimal, yang dapat memengaruhi efektivitas upaya layanan kesehatan yang diselenggarakan di tingkat desa.

Desa Cabang Empat di Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, memiliki beberapa Posyandu yang aktif memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan tersebut. Permasalahan tersebut antara lain adalah keterbatasan pelayanan di posyandu hanya pada pelayanan pemantauan pertumbuhan, dan imunisasi balita serta pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk imunisasi TT, dan antenatal care pada ibu hamil.

Sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan RI tentang transformasi bidang kesehatan, maka Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk mentransformasi sistem kesehatan Indonesia, salah satunya berfokus pada layanan primer di pelayanan posyandu. Terdapat 3 fokus integrasi pelayanan kesehatan primer di poyandu, yaitu 1) berfokus pada satu siklus hidup sebagai fokus integrasi pelayanan kesehatan sekaligus sebagai fokus penguatan promosi dan pencegahan; 2) Mendekatkan layanan kesehatan melalui jejaring hingga tingkat desa dan dusun, termasuk untuk memperkuat promosi dan pencegahan serta resiliensi terhadap pandemi; 3) Memperkuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) melalui digitalisasi dan pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa serta kunjungan keluarga. (2)

Layanan kesehatan di tingkat posyandu pada sasaran ibu hamil dan ibu nifas adalah kelas ibu hamil dan PMT Gizi ibu hamik KEK. Pada sasaran bayi dan anak pra sekolah adalah kelas ibu balita, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi lengkap, pemberian vitamin A-obat cacing deteksi dini balita dan screening TBC. Dan untuk sasaran anak sekolah dan remaja adalah edukasi Kesehatan remaja dan pencegahan anemia. (3)

Fokus transformasi layanan primer di posyandu merupakan kebijakan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat dengan melakukan peningkatan dan penguatan promosi serta pencegahan bagi sasaran seluruh siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan

wilayah setempat melalui peningkatan kapasitas kader posyandu yang memiliki 25 keterampilan dasar bidang kesehatan pada pemberian tanda kecakapan kader.(4)

Peningkatan pelayanan kesehatan di posyandu harus diikuti dengan peningkatan kompetensi / kapasitas kader dalam menyelenggarakan Posyandu. Disamping itu juga minimnya integrasi layanan kesehatan, dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pentingnya menghadiri dan mengikuti program Kesehatan di Posyandu.

Kader Posyandu, sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan Posyandu, memiliki peran yang sangat krusial. Kader Posyandu bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan, memberikan penyuluhan kesehatan, serta melakukan pemantauan dan pencatatan kesehatan ibu dan anak (5), sehingga peningkatan kapasitas dan kompetensi kader Posyandu sangat diperlukan untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan dasar yang paripurna.

Posyandu Terintegrasi adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai program kesehatan dalam satu wadah pelayanan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, dan pencegahan serta penanggulangan penyakit menular. Dengan adanya integrasi ini, diharapkan pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. (5–7) Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dasar yang paripurna melalui posyandu terintegrasi di Desa Cabang Empat, diperlukan sebuah program penguatan kapasitas kader Posyandu terintegrasi. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader Posyandu sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, dalam rangka melaksanakan program posyandu terintegrasi.

Melalui proposal ini, diusulkan program "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Posyandu Terintegrasi untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Paripurna di Desa Cabang Empat, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara". Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Tujuan program "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Posyandu Terintegrasi untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Paripurna di Desa Cabang Empat, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara," adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi kader posyandu, melalui pelatihan dan pembinaan secara berkala kepada kader Posyandu agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan koordinasi antara kader Posyandu dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan layanan yang diberikan komprehensif dan terpadu.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Posyandu terintegrasi bagi kesehatan ibu, anak, remaja dan usia lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
4. Meningkatkan dukungan dan pembinaan dengan mendorong pemerintah daerah dan dinas kesehatan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal dalam bentuk pembinaan, supervisi, dan pengawasan terhadap kegiatan Posyandu terintegrasi.

Permasalahan pelayanan pada pelaksanaan posyandu masih rendah, antara lain adalah keterbatasan pelayanan hanya pada pelayanan pemantauan pertumbuhan, dan imunisasi balita serta pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk imunisasi TT, dan antenatal care pada ibu hamil, seharusnya melakukan layanan kesehatan dasar terintegrasi sesuai dengan 25 keterampilan di dalamnya terdapat sasaran posyandu usia remaja dan usia lanjut.

Melihat dari keadaan beberapa permasalahan tersebut, 2 (dua) prioritas utama permasalahan yang penting dalam pelaksanaan program posyandu di Desa Cabang Empat adalah paket layanan kesehatan tidak terintegrasi dan rendahnya kapasitas ketrampilan kader posyandu. Melihat 2 prioritas tersebut bidang keparan yang diperlukan adakah bidang pelayanan kesehatan primer termasuk di dalamnya pelayanan gizi dan bidang pemberdayaan masyarakat Promosi Kesehatan).

Bidang keparan ini sangat penting dalam rangka penguatan pelaksanaan program Posyandu Terintegrasi pada siklus hidup manusia yaitu balita, remaja, usia produktif dan usia lanjut, hal tersebut sesuai dengan kolaborasi dari kebijakan Kementerian Kesehatan RI dan Kementerian Desa RI, bahwa pembangunan kesehatan di Desa diarahkan pada pengutamaan upaya peningkatan pencegahan penyakit (preventif), dan peningkatan promosi kesehatan (promotif), utamanya bagi penduduk miskin. Pembangunan kesehatan di Desa harus dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dengan mendayagunakan potensi sumberdaya maupun layanan kesehatan yang tersedia di Desa (8) termasuk di desa Cabang Empat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, melalui kegiatan pertemuan lintas sektor tingkat desa, workshop kader posyandu terintegrasi, dan sosialisasi dan edukasi terhadap remaja dan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada bulan Juli 2024 bermitra dengan perangkat desa Cabang Empat dan Puskesmas Kemalo Abung. Sesuai dengan masalah yang ditemukan di desa Cabang Empat dan masalah prioritas yang telah ditentukan maka dilakukan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan di desa tersebut, yaitu *pertama*, melaksanakan melaksanakan pertemuan tingkat desa untuk meningkatkan koordinasi dan keterpaduan dalam penyelenggaraan posyandu; *kedua*, melaksanakan workshop posyandu integrase layanan primer (ILP) untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu, Dipilihnya kegiatan workshop untuk kegiatan pengabdian masyarakat di desa Cabang Empat dimaksudkan untuk mengukur keterampilan kader dalam menyelenggarakan posyandu integrase layanan primer (ILP); dan *ketiga*, melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pada kegiatan posyandu ILP, terutama pada remaja dan lansia.

1. Pertemuan Lintas Sektor Tingkat Desa

- | | |
|---------------------|--|
| a. Tujuan | Mencapai kesepakatan untuk membentuk tim terpadu dalam pelaksanaan posyandu integrasi pelayanan primer (ILP) di desa Cabang Empat |
| b. Peserta | Berjumlah 11 orang yang berasal dari pamong desa, tokoh masyarakat, bidan desa, dan puskesmas |
| c. Waktu dan Tempat | 15 Juli 2024 di Balai Desa Cabang Empat |
| d. Pelaksana | Kepala Desa Cabang Empat |
| e. Indikator Hasil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbitnya SK Kepala Desa Cabang Empat tentang Tim Terpadu Posyandu integrasi pelayanan primer (ILP) di desa Cabang Empat 2. Terselenggaranya posyandu integrase pelayanan primer (ILP) |

2. Workshop Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)

- | | |
|---------------------|---|
| a. Tujuan | Meningkatkan keterampilan kader dalam rangka menyelenggarakan kegiatan posyandu integrase layanan primer (ILP) |
| b. Peserta | Berjumlah 23 orang yang berasal dari posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja yang ada di desa Cabang Empat |
| c. Waktu dan Tempat | 23 s/d 24 Juli 2024 di Posyandu Asoka Desa Cabang Empat |
| d. Fasilitator | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Puskesmas Kemalo Abung (Ristin Apriani, SKM.MM) 2. PJ Promkes Puskesmas Kemalo Abung (Rafflesia Arnoldi, SST) 3. Bidan Desa Cabang Empat (Meyta Eka Faulia, Amd.Keb) 4. Pelaksana Gizi Puskesmas Kemalo Abung (Ismawadi, S.Gz) 5. Tim Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang |
| e. Metode | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Praktek |

- | | |
|--------------------|---|
| f. Media | 1. Infocus
2. Buku KIA
3. Alat antropometri |
| g. Indikator Hasil | Hasil Pre dan Posttest |

3. Sosialisasi dan Edukasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)

- | | |
|---------------------|--|
| a. Tujuan | Meningkatkan kesadaran remaja dan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu ILP di desa Cabang Empat |
| b. Peserta | Berjumlah 19 orang yang berasal dari tokoh masyarakat, lansia, remaja karang taruna, dan remaja masjid |
| c. Waktu dan Tempat | 29 Juli 2024 di Balai Desa Cabang Empat |
| d. Pelaksana | Kepala Desa Cabang Empat |
| e. Pembicara | Penanggung Jawab Promkes Puskesmas Kemalo Abung |
| f. Metode | Ceramah dan Tanya jawab |
| g. Media | 1. Infocus
2. Banner
3. Leaflet |
| h. Indikator Hasil | Partisipasi lansia dan remaja dalam kegiatan posyandu terintegrasi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi dari permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat di desa Cabang Empat, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Pertemuan Lintas Sektor Tingkat Desa

Keterpaduan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di tingkat desa adalah sangat penting karena pelayanan yang ada di posyandu melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu kegiatan koordinasi sangat perlu dilakukan agar kinerja organisasi posyandu bisa meningkat, mencegah konflik antar pihak-pihak yang terlibat, mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terkait, mempererat kerja sama, dan mengurangi duplikasi tugas. Menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011) koordinasi diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi

Pertemuan lintas sectoral di desa Cabang Empat telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 dipimpin oleh Kepala Desa Cabang Empat dengan peserta yang berasal dari perangkat desa, tokoh masyarakat, Bidan desa, dan kader posyandu. Pertemuan lintas sector tingkat desa dimaksudkan untuk memastikan terbentuknya tim terpadu untuk menyelenggarakan Posyandu integrasi layanan primer (ILP) di Desa Cabang Empat melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cabang Empat, dan menyelenggarakan posyandu integrase layanan primer (ILP).



Gambar 1. hasil pertemuan lintas sector tingkat desa

Dari hasil pertemuan lintas sector tingkat desa telah disepakati untuk menyelenggarakan posyandu integrase layanan primer (ILP) di Posyandu Asoka Desa Cabang Empat. Selain itu telah pula disepakati membentuk Tim Terpadu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu integrase layanan primer (ILP). Dalam Tim terpadu tersebut Kepala Desa dan perangkatnya berperan sebagai pembina, pengawas, dan penilai kegiatan posyandu terintegrasi di tingkat desa, tokoh masyarakat berperan dalam mensosialisasikan kegiatan posyandu kepada masyarakat, bidan desa berperan mendampingi secara teknis pelaksanaan kegiatan posyandu terintegrasi, dan kader posyandu berperan sebagai pelaksana posyandu integrase layanan primer (ILP).

Workshop Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)



Gambar 2. Workshop Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)

Hasil workshop yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan peserta 23 orang kader yang berasal dari posyandu balita, posyandu lansia, Posbindu PTM, dan Posyandu remaja menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengukuran keterampilan kader sebelum dilaksanakan workshop (pretest) yaitu 50,6 dan sesudah dilaksanakan workshop (posttest) yaitu sebesar 63,2. Dari hasil uji T dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan kader posyandu terintegrasi sebelum mengikuti workshop dengan sesudah mengikuti workshop dengan nilai $p = 0,017$.

Jika dilihat dari jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang kader posyandu terintegrasi, maka dari 25 keterampilan yang harus dimiliki oleh kader sebelum workshop dilaksanakan hanya ada 7 (28%) jenis keterampilan yang dikuasai oleh kader, tetapi setelah workshop meningkat menjadi 14 (56%) jenis keterampilan yang dikuasai oleh kader posyandu terintegrasi. Untuk lebih jelasnya gambaran penguasaan keterampilan oleh kader sebelum dan sesudah workshop dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Penguasaan Keterampilan Kader Posyandu di Desa Cabang Empat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Workshop Kader Posyandu Terintegrasi

No	Jenis Keterampilan Kader Posyandu Terintegrasi	Penguasaan		
		Target Penguasaan Jenis Keterampilan	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop
1	Keterampilan Mengelola Posyandu	4	2	3
2	Keterampilan Pelayanan Bayi dan Balita	7	3	6
3	Keterampilan Pelayanan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui	6	2	3
4	Keterampilan Pelayanan Usia Sekolah dan Remaja	3	0	1
5	Keterampilan Pelayanan Usia Dewasa dan Lansia	5	0	1
Jumlah		25	7	14

Sumber: Hasil pre dan post test

Adanya perbedaan keterampilan kader posyandu di desa Cabang Empat sebelum dan setelah mengikuti workshop sejalan dengan hasil penelitian Ni Kadek (2019) yang meneliti 45 orang kader posyandu di desa Batu Bulan Kangin bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan kader posyandu ($p = 0,000$). Kemudian hasil penelitian Fitriani dan Purwaningtyas (2020) juga mencatat bahwa ada peningkatan skor keterampilan kader posyandu setelah diberikan pelatihan ($p = 0,001$). Demikian juga hasil penelitian Fahmi dkk (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan kader posyandu efektif untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu ($p = 0,000$).

Masih rendahnya keterampilan kader posyandu (56%) setelah mengikuti workshop bisa terjadi karena jenis keterampilan yang belum dikuasai kader sebagian besar adalah keterampilan yang berkaitan dengan program dan kompetensi tenaga kesehatan, dalam hal ini bidang. Misalnya: kemampuan menjelaskan program pencegahan anemia pada remaja, kemampuan menjelaskan tentang penyakit tidak menular yang terbanyak dialami lansia, kemampuan menjelaskan tentang stimulasi perkembangan balita, kemampuan menjelaskan tanda bahaya pada balita dan ibu hamil. Ada beberapa hal yang mendasari dipilihnya kegiatan workshop dibandingkan dengan kegiatan pelatihan, antara lain: workshop lebih focus pada peningkatan keterampilan yang sangat berguna bagi kader posyandu dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu. Di dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu ada 25 jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh kader, yaitu keterampilan dalam mengelola posyandu, keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada bayi dan balita, keterampilan pelayanan kepada ibu hamil dan ibu menyusui, keterampilan pelayanan kepada anak usia sekolah dan remaja, dan keterampilan pelayanan kepada usia dewasa dan lansia. Jangka waktu pelaksanaan workshop juga bisa lebih singkat dibanding kegiatan pelatihan karena materi yang diberikan lebih focus pada keterampilan penyelenggaraan posyandu terintegrasi.



Gambar 3. Workshop Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Sosialisasi dan Edukasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi Posyandu Terintegrasi

Sosialisasi dan edukasi tentang posyandu terintegrasi di Desa Cabang Empat telah dilaksanakan oleh penanggung jawab promosi kesehatan Puskesmas Kemalo Agung pada tanggal 29 Juli 2024 di Balai Desa Cabang Empat. Sebagai sasaran sosialisasi dan edukasi adalah remaja yang tergabung dalam karang taruna, remaja masjid dan lansia yang menjadi jamaah masjid di desa Cabang Empat. Tujuan sosialisasi dan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan lansia tentang manfaat posyandu sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan. Dipilihnya remaja dan lansia pada kegiatan sosialisasi karena keikutsertaan remaja dan lansia dalam kegiatan posyandu masih rendah.

Metode sosialisasi dan edukasi tentang Posyandu terintegrasi yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Evaluasi hasil sosialisasi dan edukasi posyandu kepada remaja dan lansia belum dapat diperoleh karena posyandu terintegrasi baru dibentuk sehingga belum ada laporan hasil kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa 1) telah disepakati oleh peserta pertemuan lintas sector tingkat desa untuk membentuk Tim Terpadu Penyelenggaraan Posyandu Integrasi Layanan Primer melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cabang Empat. 2) Terjadi peningkatan hasil rata-rata keterampilan kader posyandu dari 50,6 sebelum mengikuti workshop menjadi 63,2 setelah mengikuti workshop. Dan ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata keterampilan kader posyandu sebelum mengikuti workshop dengan setelah mengikuti workshop ($p = 0,017$). 3) Dari 25 jenis keterampilan yang seharusnya dimiliki seorang kader posyandu integrasi layanan primer (ILP) ternyata hanya 14 (56%) jenis keterampilan yang dikuasai kader dengan baik, sedangkan jenis keterampilan yang berhubungan dengan program dan teknis pelayanan kesehatan sebagian besar belum dikuasai. Dari hasil itu, dapat kami sarankan bahwa 1) bidan desa dan petugas puskesmas yang lain agar secara bertahap meningkatkan keterampilan kader posyandu ILP tentang program dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. 2) semua posyandu yang ada saat ini di Desa Cabang Empat secara bertahap dapat ditransformasikan menjadi posyandu integrasi layanan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar besarnya kami sampaikan kepada Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberi dukungan financial untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat dan Kepala Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dan Kepala Puskesmas Kemalo Abung beserta staf yang telah memfasilitasi dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang

DAFTAR PUSTAKA

- Fachri B, Hendry H, Zen M. Perancangan Sistem Informasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. 2023;5(1).
- Elvieda Sariwati. *Kebijakan Posyandu dalam Transformasi Layanan Kesehatan Primer*. Jakarta; 2024 Feb.
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, HK.01.07/MENKES/2015/2023 Indonesia: Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa RI; 2023 p. 1–264.

- Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum Pelatihan Keterampilan Dasar bagi Kader Posyandu. Vol. 1. 2023. 1–69 p.
- Nuzula RF, Azmi N. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*. 2023;2(2).
- Yunola S, Bachtiar H, Basyir V. Hubungan Kunjungan Posyandu Terintegrasi PAUD dengan Status Gizi dan Kemampuan Berbahasa pada Anak Balita Usia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas PAUH Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2020;8(4).
- Dahlan AK, Umrah AS, Mansyur N. Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. *Voice of Midwifery*. 2022;11(2).
- Kementerian Desa RI. Pedoman Teknis Rumah Desa Sehat. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa RI; 2018. 1–80 p.
- Dewi Sri Sumardilah, Usdeka Muliani, Reni Indryani, Nawan Prianto, Sutri0. Pelatihan Pembuatan MP-ASI Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu Di Desa Cabang Empat Kabupaten Lampung Utara. *Jompa Abdi*. 2023 Sep 30;2(3):48–51.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara
- Ni Kadek Chilia Silvia, I Ketut Kencana,, I Made Suarjana. 2019. Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melaksanakan Tugasnya di Desa Batubulan Kangin. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, Vol 9 ; No 1.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 09(02), 367–378.
- Fahmy Nurul Azizan, Leni Sri Rahayu, dan Rahmatika Nur Aini. 2022. Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *J. Gizi Dietetik*, Maret, 2023, 2(1):53-58